

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Permasalahan yang berkaitan dengan faktor percaya diri dapat terjadi pada semua orang. Akan tetapi, menurut (Kartini, 2019, hlm 4) umumnya permasalahan percaya diri lebih banyak menghampiri di kalangan remaja. Hal ini dapat terjadi oleh beberapa faktor seperti konsep diri yang belum matang, *self-esteem* atau harga diri yang rendah, kurang yakin dalam menghadapi permasalahan tertentu dengan potensi yang dimiliki, atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Selain itu dalam era industri 4.0 seperti pada saat ini, memiliki dampak terhadap sikap dan perilaku siswa yang akan berdampak kepada kepercayaan diri sebagai warga negara karena kurangnya berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mereka miliki (Abdulkarim dkk., 2020).

Peneliti berusaha melatih percaya diri warga negara atau *civic confidence* kepada peserta didik di era industri 4.0 ini melalui proses belajar-mengajar dengan metode Sosiodrama merupakan keterampilan berperan atau memerankan tokoh tertentu dalam kehidupan akan sangat berguna bagi peserta didik di tengah-tengah kehidupan masyarakat, peserta didik seakan akan menghadapi cerminan konflik-konflik yang dapat membentuk jati dirinya dan pada dasarnya konflik yang terdapat dalam naskah sosiodrama merupakan cerminan dari konflik atau pemalasan di kehidupan manusia (Nuryanto, 2017, hlm 103). Maka dari itu sosiodrama merupakan sebuah seni pentas yang dapat dijadikan metode pembelajaran dalam dunia Pendidikan.

Pendidikan di Indonesia harus memiliki peran dalam meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik, serta membina karakter peserta didik. Hal ini diperlukan agar warga negara Indonesia dapat menghadapi tantangan masa depan dan membentuk nilai-nilai Pancasila dalam diri setiap warga negara. Sehubungan dengan hal itu, Pembelajaran PPKn diharapkan dapat mempersiapkan peserta

didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat serta konsisten untuk mempertahankan NKRI (Madiong, 2018).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki nilai-nilai Pancasila untuk mengukuhkan jati diri bangsa sehingga menciptakan warga negara yang baik dan cerdas. Menurut Wahab dan Sapriya (Iswandi, 2019) Pendidikan kewarganegaraan ialah pendidikan yang bertujuan menciptakan warga negara demokratis, baik dan cerdas serta melatih warga negara untuk dapat memecahkan masalah dengan penuh tanggung jawab (*responsible citizen*) serta membentuk warga negara yang cerdas dan baik (*To be a smart and good citizen*). Oleh karena itu, warga negara sudah seharusnya memiliki kecerdasan dan sikap yang baik, dengan demikian masyarakat tersebut dapat lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan merasa yakin dengan potensi yang dimilikinya atau dalam hal ini *civic confidence*.

*Civic confidence* merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam ruang lingkup Pendidikan kewarganegaraan. Menurut (Winarno, 2013) ada tiga komponen utama pendidikan kewarganegaraan, diantaranya pengetahuan warga negara (*civic knowledge*), sikap warga negara (*civic disposition*), dan keterampilan warga negara (*civic skills*). *Civic confidence* merupakan perpaduan antara pengetahuan dan sikap warga negara (*civic knowledge and disposition*). Meskipun demikian, pada aspek keterampilan warga negara juga membutuhkan landasan kepercayaan diri agar mampu mengoptimalkan keterampilan yang dimiliki. Oleh sebab itu, *civic confidence* merupakan hal yang mampu meningkatkan ketiga komponen utama Pendidikan kewarganegaraan.

Menumbuhkan rasa percaya diri dengan meningkatkan *civic confidence* ditunjukkan agar warga negara mampu berpartisipasi, ikut andil dalam mewujudkan negara Indonesia menjadi negara yang berdemokrasi. Sebagaimana yang diungkapkan (Zeli, 2020) bahwasannya *civic confidence* merupakan kemampuan yang dimiliki warga negara dalam hal kompetensi, kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi partisipasi. Seorang warga negara yang memiliki rasa percaya diri atau *civic confidence* merasa yakin bahwa bahwa bangsa dan negara akan terus Berjaya dan sejahtera, dengan kepercayaannya tersebut seorang warga negara

mampu mengembangkan potensinya untuk kebaikan bersama dan lebih berpartisipasi aktif dalam menyalurkan pendapat. Oleh karena itu tingkan *confidence* warga negara terhadap negaranya perlu dikembangkan, salah satunya melalui pembelajaran di persekolahan. Kepercayaan diri tidak hanya membantu permasalahan akademik peserta didik, melainkan juga membantu membangun sosial-emosional dan membangun citra diri yang positif.

*Civic confidence* juga berarti kepercayaan diri. Setiap orang memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Tentunya, jika tingkat kepercayaan diri rendah, hal ini dapat berdampak pada kehidupan dan tentunya mengganggu proses pembelajaran. Misalnya, sulit membuat keputusan atau menggantung pada orang lain, karena orang yang kurang percaya diri merasa tidak selalu yakin dengan keputusan yang dibuat; Kemudian, menghindari tantangan dengan membatasi diri mereka dalam mencoba hal-hal baru, atau merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas yang sulit; Dampak lainnya seperti kurangnya penghargaan diri, meski sudah mengerjakan tugas dengan baik, orang yang kurang percaya diri masih merasa tidak puas dengan diri sendiri dan merasa kurang berharga. Dengan demikian, *civic confidence* yang memiliki nilai-nilai kepercayaan diri memiliki peran penting dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Ifdil dkk., 2017) bahwa kepercayaan diri merupakan aspek pribadi yang mampu mendorong siswa meraih kesuksesan yang dibentuk dalam proses belajar siswa dengan interaksi pada lingkungannya. Dengan demikian, Penelitian ini masuk ke dalam ruang lingkup mata pelajaran PPKn. Terdapat tiga domain atau muatan dalam pembelajaran PPKn, yaitu *civic skills*, *civic disposition*, dan *civic knowledge*, namun terdapat muatan tambahan yang dapat menunjang ketiga muatan tersebut, yakni *civic confidence*.

Tentu tidak mudah sekalipun memiliki pengetahuan dan sikap warga negara untuk menjadi warga negara yang percaya diri akan kemampuannya, namun hal ini dapat diupayakan secara terus menerus dalam proses pembelajaran agar menjadi kebiasaan yang baik dibarengi dengan rasa *confidence* atau rasa percaya diri yang tentunya dapat dijadikan sebagai faktor pendorong agar siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Percaya diri juga dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Misalnya siswa dapat lebih aktif untuk bertanya dengan lebih spesifik

M Fahrul Al Gani, 2023

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN PPKN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN CIVIC CONFIDENCE PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS IX-C SMPN 9 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada guru atau rekan sekelas, selain itu siswa lebih percaya diri agar dapat berkolaboratif untuk bekerja sama menggapai tujuan Bersama, saling membantu Ketika sulit belajar. Rasa percaya diri menjadi faktor yang cukup dominan memberikan kontribusi dalam kegiatan berbicara. (Widoyoko, 2019).

Usaha meningkatkan *civic confidence* ini, tentunya perlu didukung oleh strategi dan metode pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan hal tersebut, salah satunya adalah metode Sosiodrama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran yang dapat membantu untuk menggapai tujuan pembelajaran PPKn dan dapat belajar secara aktif serta agar dapat memiliki pengalaman yang berkesan dalam pembelajaran. Lebih lanjut, Sosiodrama merupakan bentuk pembelajaran dengan mendramakan atau bermain peran cara tingkah laku di dalam hubungan sosial dan diyakini memberikan penghayatan yang lebih luas kepada peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran (Nofala, 2020). Dengan adanya sosiodrama, peserta didik belajar dengan cara bermain peran. Bermain peran melibatkan berbicara di depan banyak orang, melibatkan emosi, berinteraksi, dan mempresentasikan sifat atau watak karakter yang diperankan. Selain itu, sosiodrama melatih kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal, mengatasi rasa gugup, dan meningkatkan percaya diri. Dalam sosiodrama terdapat skenario beberapa konflik yang sering terjadi pada kehidupan sosial, sehingga Sosiodrama juga dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dengan percaya diri. Terlebih, menurut Oemar Hamalik (dalam Susiati, 2020) kegiatan drama atau ekspresi umumnya disenangi anak.

Sosiodrama adalah pentas seni yang memiliki tujuan untuk aktualisasi diri dan Pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kuswarsyanto, bahwa fungsi seni dalam masyarakat modern diantaranya untuk aktualisasi/ekspresi diri, Pendidikan, industri, komersial, dan seni terapi. Tujuan aktualisasi diri berhubungan dengan *l'art pour l'art* artinya seni untuk seni, yang memiliki arti tidak ada orang yang dapat mengganggu gugat ekspresi seni seseorang dalam penampilannya. Sedangkan dalam bidang Pendidikan, bahwasannya seni tidak terlepas dari muatan edukatif yang dapat membentuk budi pekerti seseorang (Kuswarsyanto & Rachmi, 2014). Dengan demikian, tujuan penulis memilih metode sosiodrama yakni agar siswa dapat mengaktualisasikan dirinya yang

difokuskan untuk meningkatkan kepercayaan diri warga negara dan juga sebagai metode Pendidikan terhadap materi PPKn yang sedang dipelajari, karena sosiodrama merupakan jenis drama yang memiliki tujuan utama untuk pendidikan, bukan hiburan.

Dalam menerapkan metode dan tujuan dari penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru PPKn kelas IX Tahun Ajaran 2022/2023 dan dengan guru pengganti PPKn pada semester sebelumnya, untuk mengukur kelas mana yang paling tepat dilakukannya penelitian ini, hasil dari wawancara tersebut mengarah kepada kelas IX-C. Dari wawancara tersebut diperkuat lagi dengan catatan lapangan pada awal Maret 2023 saat peneliti melakukan observasi ke setiap kelas IX di SMPN 9 Kota Bandung, dengan melihat aktivitas dan sikap siswa saat belajar di kelas serta keberanian mereka untuk maju ke depan saat pelajaran Sumpah Pemuda, ada beberapa kelas yang dirasa masih cenderung pasif, diantaranya kelas IX-A; IX-C; IX-G. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti semakin yakin untuk melakukan penelitian di kelas IX-C.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *classroom action research*. Hal yang melatar belakangi pemilihan pendekatan ini dikarenakan: *Pertama*, PTK merupakan metode penelitian yang dihayati dan terlibat langsung di dalam kelas oleh seorang guru seakan-akan hanya bisa dilakukan oleh guru yang bersangkutan, sehingga guru bukan hanya sebagai pendidik, melainkan sebagai peneliti juga. *Kedua*, hasil dari PTK itu sendiri bersinergi dengan kepentingan pembelajaran di kelas, hal ini tentu membantu seorang guru agar dapat mengevaluasi cara belajar dan meningkatkan kualitas profesionalisme seorang guru. *Ketiga*, dengan adanya PTK guru dapat memperoleh manfaat praktis, bukan hanya teoritis saja, sehingga dapat mengetahui secara jelas permasalahan yang ada pada kelas dan tahu bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Latar belakang itulah peneliti menggunakan metode penelitian PTK pada penulisan ini (Muslich, 2014).

Diharapkan dengan adanya metode belajar Sosiodrama, guru dapat menumbuhkembangkan *Civic Confidence* peserta didik khususnya dalam pembelajaran PPKN serta dapat lebih memahami secara aktual mengenai materi yang diajarkan. Maka dari itu, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul

“Penerapan Metode Pembelajaran Sociodrama Pada Mata Pelajaran PPKn Sebagai Upaya Meningkatkan Civic Confidence Peserta Didik”. Penulis berharap, melalui penelitian ini dapat menemukan wawasan baru terhadap *civic confidence* dan mengembangkan strategi pembelajaran sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya kepercayaan diri peserta didik, selain itu dapat mengetahui dan menambah studi literatur tentang bagaimana efektivitas Sociodrama terhadap *civic confidence* dan pemahaman materi yang diajarkan,

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diutarakan pada bagian sebelumnya, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana perencanaan dan penerapan Metode Sociodrama pada mata pelajaran PPKn sebagai upaya meningkatkan *civic confidence* pada peserta didik di kelas IX-C SMPN 9 Bandung?
- 1.2.2. Bagaimana hasil pelaksanaan Metode Sociodrama dalam upaya meningkatkan *civic confidence* melalui mata pelajaran PPKn pada peserta didik kelas IX-C SMPN 9 Bandung?
- 1.2.3. Bagaimana hambatan penerapan metode pembelajaran Sociodrama bagi Guru dan Peserta Didik kelas IX-C SMPN 9 Bandung?
- 1.2.4. Bagaimana solusi dari hambatan metode pembelajaran Sociodrama bagi Guru dan Peserta Didik kelas IX-C SMPN 9 Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk memahami bagaimana hasil penerapan metode pembelajaran sociodrama pada mata pelajaran PPKn sebagai upaya meningkatkan *civic confidence* peserta didik.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

- 1.3.2.1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan dan penerapan sociodrama pada mata pelajaran, khususnya mata pelajaran PPKn dalam hal meningkatkan *civic confidence*

- 1.3.2.2. Mendukung hasil penerapan metode pembelajaran sosiodrama dalam meningkatkan *civic confidence* peserta didik melalui pembelajaran PPKn
- 1.3.2.3. Memperbaiki permasalahan yang dialami guru dan peserta didik dalam melaksanakan metode pembelajaran sosiodrama melalui pembelajaran PPKn

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini, dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

##### 1.4.1. Manfaat Penelitian dari Segi Teoritis

Sebagai bahan masukan teori untuk menambah dan memperluas wawasan keilmuan khususnya mengenai metode Sosiodrama pada mata pelajaran PPKn dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk memecahkan permasalahan peserta didik. Selain itu, untuk memperluas wawasan khazanah *civic*, khususnya *civic confidence*.

##### 1.4.2. Manfaat Penelitian dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi guru untuk mengetahui lebih lanjut metode pembelajaran Sosiodrama. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan menjadi pembelajaran yang aktif. Serta sebagai cara untuk meningkatkan *civic confidence* peserta didik.

##### 1.4.3. Manfaat Penelitian dari Segi Praktis

- 1.4.3.1. Bagi Penulis, penelitian ini untuk memenuhi syarat lulus sebagai sarjana. Selain itu, untuk mengasah kemampuan menulis karya ilmiah serta mengetahui secara lanjut mengenai metode pembelajaran sosiodrama.

- 1.4.3.2. Bagi Peserta Didik, sebagai ajang untuk mengembangkan *civic confidence* melalui metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PPKn.
- 1.4.3.3. Bagi Guru PPKn, sebagai referensi tambahan tentang metode pembelajaran PPKn serta memberi kontribusi dan pengalaman baru untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan *civic confidence* siswa melalui metode pembelajaran sosiodrama.
- 1.4.3.4. Bagi Program Studi PPKn, untuk memperkaya literatur mengenai Metode Pembelajaran Sosiodrama pada mata pelajaran PPKn dalam rangka meningkatkan *civic confidence* peserta didik.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan skripsi ini meliputi beberapa hal, seperti: halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, isi, daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Pada bagian isi, meliputi 5 BAB, diantaranya:

### **1.5.1. BAB 1 Pendahuluan**

Pada bab I, berisikan latar belakang masalah mengenai pelajar SMP, permasalahan yang dialami pada kelas yang diteliti, pentingnya *civic confidence* bagi perkembangan siswa, metode pembelajaran sosiodrama, data nilai peserta didik, serta alasan memilih judul penelitian. Selain itu, terdapat juga perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan struktur organisasi skripsi.

### **1.5.2. BAB II Kajian Pustaka**

Pada bab II, berisikan konsep dan teori yang mendukung penelitian ini. Peneliti memaparkan konsep dan teori mengenai Pendidikan Kewarganegaraan, *Civic Confidence*, serta Metode Pembelajaran Sosiodrama.

### **1.5.3. BAB III Metode Penelitian**

Pada bab III, peneliti menjelaskan desain penelitian yang digunakan, yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode *Mix Method*. Populasi penelitian yang dipilih adalah peserta didik kelas IX-C SMPN 9 Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner serta instrumen penelitian. Teknik analisis data. Validitas data. Prosedur penelitian.

### **1.5.4. BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Pada bab IV, penulis sajikan hasil pengolahan data di lapangan mengenai penerapan sosiodrama pada mata pelajaran PPKn sebagai upaya meningkatkan *civic confidence* siswa.

### **1.5.5. BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Pada bab V, menyimpulkan, mengimplikasi dan merekomendasikan untuk berbagai pihak dari hasil dan pembahasan penelitian serta sebagai penutup dari penulisan skripsi ini.